

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GANGGUAN MENSTRUASI PADA MAHASISWI AKBID KERIS HUSADA

Miyatun

Akademi Kebidanan Keris Husada, Jl. Yos Sudarso Komplek Marinir Cilandak, Jakarta
Selatan, Telp. 021- 78845502
Email : miatun80@yahoo.co.id

Abstark

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar, rata-rata lebih 50% perempuan disetiap negara mengalami nyeri menstruasi (Anurogo,2008). Gangguan menstruasi memerlukan evaluasi yang seksama karena gangguan menstruasi yang tidak ditangani dapat mempengaruhi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari. Pada sebuah studi yang dilakukan terhadap mahasiswa didapatkan data bahwa sindrom pramenstruasi (67%) dan dismenorea (33%) merupakan keluhan yang dirasakan paling mengganggu. Efek gangguan menstruasi yang dilaporkan antara lain waktu istirahat yang memanjang (54%) dan menurunnya kemampuan belajar (50%) (jurnal prevalensi, 2009). Penelitian yang dilakukan bersifat analitik, dengan desain yang digunakan adalah desain cross sectional. Populasi peneliti ini sebanyak 50 kasus. Dan karena populasi Berdasarkan analisis bivariat didapatkan dengan uji chi square bahwa variabel yang paling tinggi pengetahuan dengan analisis tersebut mendapatkan nilai X^2 hit sebesar 7,082 (ada hubungan bermakna). Saran diadakan kegiatan penyuluhan kembali tentang dampak yang ditimbulkan oleh gangguan menstruasi sangat membahayakan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci : Gangguan menstruasi, remaja

Abstark

Figures for the incidence of menstrual pain in the world, an average of 50% more women in every country experiencing menstrual pain (Anurogo,2008). Menstrual disorders require careful evaluation because the menstrual disorders left untreated can affect quality of life and daily activities. In a study done to the student obtained the data that premenstrual syndrome (67%) and dysmenorrhoea (33%) was the most disturbing perceived grievances. The effects of menstrual disorders reported among other breaks that extends (54%) and decreased learning ability (50%) (Journal of the prevalence, 2009). Research conducted are analytic, with the design being used is cross sectional design. Population researchers as much as 50 cases. And because it populations based on the analysis of the obtained bivariat test chi square that the variable most high knowledge with the get value analysis X^2 hit of meaningful relationships (7.082). Saran held public again about the impact brought about by menstrual disorders greatly endanger reproductive health of teenagers.

Keywords : Menstrual disorders, teens

Pendahuluan

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar, rata-rata lebih 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi (Anurogo, 2008) French (2005 dikutip dari Wedoanika, 2010) sebuah studi epidemiologi pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) di Amerika Serikat, melaporkan prevalensi nyeri menstruasi 59,7%. Dari mereka yang mengeluh nyeri, 12% berat, 37% sedang, dan 49% ringan. Kejadian ini menyebabkan 14% remaja sering tidak masuk sekolah. Hampir 2/3 remaja *postmenarche* di Amerika Serikat mengalami nyeri menstruasi, 10% dari mereka begitu menderita sehingga tidak bisa masuk sekolah, sehingga nyeri menstruasi merupakan penyebab utama absensi pada remaja wanita.

Angka kejadian nyeri menstruasi primer di Indonesia mencapai 54,89%, sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada masing-masing individu (Proverawati & Misaroh, 2009). Nyeri menstruasi menyebabkan gangguan aktivitas sehari-hari dan harus absen dari sekolah 17 hari setiap bulannya pada 15% respon berusia 15–17 tahun. Remaja yang mengalami nyeri menstruasi berat mendapat nilai yang rendah (6.5%), menurunnya konsentrasi

(87.1%) dan absen dari sekolah (80.6%) (jurnal keperawatan, 2011).

Sedangkan menurut penelitian Bieniasz Jet al mengatakan dalam penelitiannya diantara 23 remaja yang mengalami gangguan pada siklus menstruasinya sebanyak 86,7% (13) remaja, dibandingkan dengan 37,5% (3) yang seperti ini dipengaruhi oleh beberapa yang memiliki siklus normal, faktor siklus menstruasi diantaranya yaitu faktor hormon, psikis/stres, aktivitas, gizi, sampai dengan pola makan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa faktor yang memengaruhi gangguan menstruasi, Pada Mahasiswi Akademi Kebidanan Keris Husada Tahun 2014”.

Metode

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Akbid Keris Husada Jakarta Selatan Sejumlah 70 mahasiswi. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan dari seluruh jumlah mahasiswi Akademi Kebidanan Keris Husada Tingkat I dan II sejumlah 70 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer pengisian kuesioner yang diedarkan dan diisi sendiri

oleh responden secara langsung. Pertanyaan kuesioner bersifat tertutup.

Pengolahan Data melalui tahapan berikut ;

1) Editing adalah Pada tahap ini peneliti akan memeriksa kuesioner yang telah diisi , apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam pengisiannya. 2) Coding , Peneliti akan mengklasifikasikan kategori-kategori dari data yang didapat dan dilakukan dengan cara memberi tanda / kode berbentuk angka pada masing-masing kategori. 3) Scoring, Data yang telah dikumpulkan kemudian diberi skor sesuai ketentuan pada aspek pengukuran. 4) Entry Merupakan kegiatan memasukkan data dari hasil kuesioner kedalam komputer setelah kuesioner terisi semua dan benar telah melewati tahap koding. 5) Entry data Adalah memasukkan data dengan cara manual kedalam table dan mengecek kembali data yang sudah dimasukkan. 6) Cleaning Adalah pembersihan data, lihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Mengeluarkan informasi yang diinginkan dalam bentuk analisa data.

Analisis Data yang dilakukan Setelah data dikumpulkan dan diolah, yaitu melakukan analisis data secara Univariat dan Bivariat

Hasil Penelitian Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Gangguan Menstruasi		
1. Iya	43	82,7
2. Tidak	9	17,3
Pengetahuan		
1. Cukup	32	61,54
2. Baik	20	38,46
Sumber Informasi		
1. Media Cetak	10	19,23
2. Media elektronik	29	55,77
3. Tenaga Kesehatan	13	25
Usia		
1. 15-18 tahun	13	26
2. 18-21 tahun	37	74
Gizi		
1. 18,5-25,0 (Normal)	33	63,5
2. 17,0-18,4 (kurus)	7	13,5
3. 25,1-27,0 (kegemukan)	12	23,0
Penyakit yang pernah diderita		
Ada	6	11,54
Tidak ada	46	88,46

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang mengalami Gangguan Menstruasi sebanyak 82,7%, usia responden sebagian besar 18-21 tahun sebanyak 74%, Gizi yang diperoleh sebagian besar adalah normal (18,5-25) 63,5% , pengetahuan tentang gangguan Menstruasi sebagian besar cukup yaitu 61,5%, sedangkan sumber informasi yang diperoleh tentang gangguan menstruasi diperoleh sebagian besar melalui media

elektronik sebanyak 55,77%. Dan penyakit yang pernah diderita sebagian besar tidak adapenyakit yang diderita yaitu 88,46%.

Bivariat

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara gangguan menstruasi dengan varibel usia,

pengetahuan, Gizi, Penyakit yang diderita dan sumber informasi hanya didapatkan satu variabel yang berhubungan yaitu gangguan menstruasi berhubungan dengan pengetahuan X^2 hit 7,082 > X^2 table sebesar 5,9914 dengan db = 2 dan $\alpha = 5 \%$.

Tabel 2 Analisis Bivariat masing-masing variabel

Variabel		Gangguan Menstruasi				Total		X ²
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
Usia								
15-18 tahun		10	76,9	3	23,1	10	76,9	X ² hit 1,27 < X ² tabel 3,8414 dengan db = 1 dan α = 5 %,
18-21 tahun		33	89,2	4	10,8	33	89,2	
Pengetahuan								
Cukup		10	50	1	50	20	100	X ² hit 7,082 > X ² table sebesar 5,9914 dengan db = 2 dan α = 5 %
Baik				0				
		27	84,4	5	15,6	32	100	
Sumber Informasi								
Media Cetak		8	80	2	20	8	80	nilai X ² hit 2,28 < X ² table 5,9914 dengan db = 2 dan α = 5 %
Media Elektronik		17	58,6	1	41,4	17	58,6	
				2				
Tenaga Kesehatan		10	76,9	3	23,1	10	76,9	
Gizi								
18,5-25 (Normal)		29	87,9	4	12,1	29	87,9	X ² hit < 2,74 dan X ² table 5,991 dengan db = 2 dan α = 5 %,
17,0-18,4 (kurus)		6	85,7	1	14,3	6	85,7	
25,1-27,0 (kegemukan)		8	66,7	4	33,3	8	66,7	
Penyakit yang pernah diderita								
Ada		6	100	0	0	6		X ² hit 2,747 < X ² table 3,8414 dengan db = 1 dan α = 5 %
Tidak ada		31	67,4	1	32,6	31		
				5				

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hanya ada satu variabel yang memiliki hubungan dengan gangguan menstruasi yaitu pengetahuan. Sedangkan variabel usia, Gizi, sumber informasi, Penyakit yang diderita tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan gangguan menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan Notoatmodjo, 2003 yang mengatakan Tingkat pendidikan tinggi akan berbeda cara penilaian seseorang, sehingga timbul keinginan atau motivasi seseorang itu berbeda terhadap kematian akibat prnyakit pada organ reproduksinya karena rendahnya pengetahuan.

Sumber Informsi dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan gangguan menstruasi. Menurut Wied Hary A (2008) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengaruh media massa maupun media elektronik sangat besar terhadap pengetahuan terhadap pengembangan sosial pribadi manusia pada umumnya. Tak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja mencari akses dan

melakukan eksplorasi sendiri dengan cara yang tidak benar. Bahwa hal ini kurangnya pengetahuan murid tentang informasi yang terdapat di media massa maupun di media elektronik (Saifudin, 2009).

Sedangkan usia responden yang mengalami gangguan lebih banyak diusia 18-21 tahun sehingga tidak ada hubungan yang bermakna terhadap gangguan mesntruasi yang dapat dialami berdasarkan usia.

Pada remaja wanita perlu mempertahankan status gizi yang baik, dengan cara mengonsumsi makanan seimbang karena sangat dibutuhkan pada saat haid, terbukti pada saat haid tersebut terutama pada fase luteal akan terjadi peningkatan kebutuhan nutrisi. Apabila hal ini diabaikan maka dampaknya akan terjadi keluhan-keluhan yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan selama siklus haid (Erma Francin Paath, 2004). Sehingga tidak sejalan dengan penelitian tersebut yang mengatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara gizi dengan gangguan menstruasi.

Gangguan menstruasi dapat dipengaruhi oleh penyakit pada sistem organ reproduksi seperti kelainan alat genitalia atau kelainan fungsional dan kista endometriosis ovarium. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan tidak ada hubungan penyakit yang diderita dengan gangguan

menstruasi. Sehingga dapat disimpulkan penyakit yang diderita tidak berpengaruh terhadap gangguan menstruasi.

Kesimpulan

1. mahasiswi paling banyak mengalami gangguan menstruasi dengan disminorea 26 orang (74,28%) dari 35 responden yang mengalami gangguan menstruasi
2. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pada mahasiswi dengan gangguan menstruasi.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi , status gizi , usia, dan penyakit yang diderita pada mahasiswi dengan gangguan menstruasi.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan
Peneliti berharap penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan keehatan reproduksi di kmpus..
2. Bagi Mahasiswi Akbid KerisHusda
Diharapkan bagi mahasiswi mau untuk mencari informasi terutama tentang gangguan menstrusi maupun kesehatan reproduksi lainnya.

Referensi

- Abdurrohman, dkk. 2004. *Masa Transisi Remaja*. Jakarta : TRIASCO Publisher
- Affandi Biran. 2009. *Gangguan Haid Pada Remaja dan dewasa*. Jakarta
- Ari Kunto, 2002. *Kapita selekta*. Jakarta: Media
- August Burns. 2000. *Pemberdayaan wanita Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta
- Baety Aprilia Nurul. 2011. *Biologi Reproduksi Kehamilan Dan Persalinan*. Yogyakarta
- Eny Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta
- Fatimah, dkk. 2002. *Membuat usulan Proposal KTI Dan Laporan Hasil KTI*. Jakarta
- Gianto Widiyanto. 1995. *Mengatasi Nyeri Haid*. Jakar6ta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa* Jakarta: Salemba Medika.
- Mansjoer, A. 2002. *Kapita selekta*. Jakarta: Media
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 2010. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk*

- Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metedologi Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Olaf sinaipar, 2009. *Prevalensi Gangguan Menstruasi dan Faktor-faktor yang Berhubungan pada Siswi SMU di Kecamatan Pulo Gadung*. Jakarta Timur
- Sarwono Prawirohardjo. 2011. *Ilmu Kandungan*. Jakarta
- Sarwono Prawirohardjo. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta
- Setiawati. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta
- Soekidjo Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat ilmu dan Seni*. Jakarta
- Seokidjo Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku*. Jakarta
- Rajab Wahyudin,dkk. 2009. *Buku Ajar Epidemiologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. EGC. Jakarta
- Uha Suliha. 2001. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta
- <http://www.slideshare.net/siiacquuNYAa>
[di/hubungan-status-gizi-dengan-](http://www.slideshare.net/siiacquuNYAa)
[siklus-menstruasi-pada-remaja-putri-](http://www.slideshare.net/siiacquuNYAa)
[kelas-x-di-sma-pgri-4-denpasar](http://www.slideshare.net/siiacquuNYAa)
- <http://lppm.stikesnu.com/wp-content/uploads/2014/02/3-Jurnal-Bu-Muntari-desi-klik.pdf>